

ABSTRAK

Aprilia Nur Islami : *Komunikasi Dakwah Moderat Kiai (Studi Fenomenologi Mengenai Komunikasi Dakwah Kiai dalam Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Al Faqih Dua Bandung, Pondok Pesantren Nailul Kirom Cinunuk, dan Pondok Pesantren Ar Raaid Cibiru)*

Pondok pesantren memiliki peran yang besar untuk kemajuan islam yang ada di Indonesia. Pondok pesantren merupakan ciri khas tempat pembelajaran islam di Indonesia dengan seorang kiai sebagai figur utamanya. Kepemimpinan kiai tidak terlepas dari bagaimana cara beliau dalam berkomunikasi kepada santri-santrinya. Komunikasi dakwah moderat yang diterapkan oleh kiai di pondok pesantren dapat dilihat dari motif sebab dan tujuan yang memiliki makna, pengalaman, hingga pemahaman. Terlepas dari berbagai macam santri yang memiliki banyak latar belakang yang berbeda, komunikasi dakwah secara moderat perlu diimplementasikan di pondok pesantren agar tidak fanatik, alias tidak terlalu ke kanan dan tidak terlalu ke kiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman dan pemaknaan moderasi beragama, serta pengalaman komunikasi dakwah moderat yang diterapkan oleh kiai di Pondok Pesantren Al Faqih Dua Bandung, Pondok Pesantren Nailul Kirom Cinunuk, dan Pondok Pesantren Ar Raaid Cibiru.

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz dan teori tindakan komunikatif Habermas. Paradigma yang digunakan adalah paradigma interpretif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan analisis komparatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di 3 pondok pesantren dengan alasan utama peneliti pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masing-masing kiai mengenai moderasi beragama terdapat keterkaitan yang kuat antara motif sebab dan motif tujuan pada masing-masing kiai dalam menerapkan komunikasi dakwah moderat. Pada Pondok Pesantren Al Faqih Dua dan Nailul Kirom Cinunuk, pemahaman kiai terhadap moderasi beragama sejalan dengan empat prinsip moderasi menurut Yusuf al-Qaradawi, serta memenuhi empat klaim validitas tindakan komunikatif Habermas. Hal ini berbeda dengan Pondok Pesantren Ar Raaid Cibiru yang pemaknaan moderasinya bersifat terbatas—lebih menekankan moderasi pada konteks hubungan eksternal, bukan dalam praktik internal pesantren.

Kata Kunci: *Komunikasi Dakwah, Fenomenologi, Pondok Pesantren, Moderasi Beragama*

ABSTRACT

Aprilia Nur Islami: *Moderate Da'wah Communication of Kiai (A Phenomenological Study on Kiai's Da'wah Communication in Religious Moderation at Pondok Pesantren Al Faqih Dua Bandung, Pondok Pesantren Nailul Kirom Cinunuk, and Pondok Pesantren Ar Raaid Cibiru)*

Pondok pesantren have a significant role in advancing Islam in Indonesia. They serve as distinctive Islamic educational institutions in the country, with the kiai as their central figure. The leadership of a kiai is closely tied to his communication practices with his students. Moderate dakwah communication applied by kiai in pondok pesantren can be observed through their meaningful motives—both causal and purposive—as well as through their experiences and understanding. Despite the diverse backgrounds of the students, moderate dakwah communication needs to be implemented in pondok pesantren to prevent fanaticism—that is, avoiding extremes on either side.

The purpose of this study is to explore the understanding and interpretation of religious moderation, as well as the lived experience of moderate dakwah communication practiced by kiai at Pondok Pesantren Al Faqih Dua Bandung, Pondok Pesantren Nailul Kirom Cinunuk, and Pondok Pesantren Ar Raaid Cibiru.

This research employs Alfred Schutz's phenomenological theory and Habermas's theory of communicative action. The paradigm used is an interpretive paradigm with a qualitative research approach. The study uses a phenomenological method with comparative-descriptive analysis. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research was conducted in three pondok pesantren, primarily because the researcher had previously studied in these institutions.

The findings of this study indicate that each kiai's understanding of religious moderation reflects a strong relationship between their causal and purposive motives in implementing moderate dakwah communication. At Pondok Pesantren Al Faqih Dua and Nailul Kirom Cinunuk, the kiai's understanding of religious moderation aligns with Yusuf al-Qaradawi's four principles of moderation and fulfills Habermas's four validity claims of communicative action. This contrasts with Pondok Pesantren Ar Raaid Cibiru, where the interpretation of moderation is more limited—focusing mainly on external relations rather than internal practices within the institution.

Keywords: *Dakwah Communication, Phenomenology, Pondok Pesantren, Religious Moderation.*